PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL

(Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XIV, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Lu'luuatul Faaizah
NIM : 09540053

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si
Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi saudara:

Nama : Lu'luuatul Faaizah
NIM : 09540053
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S. , M.Si
NIP: 19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lu'luuatul Faaizah
NIM	: 09540053
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Ds. Mantrianom Kec. Bawang Kab. Banjarnegara
Telp/Hp	: 085799021500
Judul Skripsi	: PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiyah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

METERAI TEMPEL C77EAABF233739429 6000

menyatakan

Lu'luuatul Faaizah
NIM : 09540053

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/827/2013

Skripsi dengan judul : **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XIV, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Lu'luuatul Faaizah
NIM	: 09540053
Telah dimunaqasyahkan pada	: 10 April 2013
Nilai Munaqasyah	: 86,6 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si
NIP: 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 1953 0611 1986 03 2 001

Penguji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd.M.A
NIP. 1974 0919 2005 01 2 001

Yogyakarta, 24 April 2013

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

❖ تعلم فا ن العلم ز ين لاهله # و فضل وعنوان لكل المحا مد

- **Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada Tuhan.**
- **Mahkotai hati dengan keikhlasan. Karena hal itu akan menjadikan kita tetap bertahan dalam menghadapi rumitnya kehidupan.**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Kedua Orang Tua yang telah menopang jalan ku.
- Adik-adikku yang selalu setia memberikan semangat padaku.
- Saudara-saudaraku tercinta yang selalu tersenyum padaku.
- Kekasih ku Muhadi yang selalu menyayangiku.
- Keluargaku yang selalu membimbing ku.

ABSTRAK

Waria sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dalam konteks keberagaman, pada satu sisi hendaknya dapat ditempatkan sebagai sebuah kenyataan sosial yang tidak terelakkan keberadaannya. Pada sisi lain keberadaan Waria bagi sebagian masyarakat Indonesia masih dipandang sebagai bentuk penyimpangan perilaku (*deviant behavior*) menurut kacamata masyarakat yang menggunakan ukuran normal dan tidak normal serta lazim dan tidak lazim dan ukuran-ukuran sejenis lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim Sidomulyo terhadap waria dan relasi di antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi dengan pendekatan sosiologis.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan deskriptif analisis, dihasilkan bahwa persepsi masyarakat muslim terhadap waria simetris keberagaman dalam dirinya. Hal tersebut dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yaitu persepsi masyarakat muslim sadar bahwa jalan yang ditempuh waria yaitu bekerja sebagai pelacur adalah salah dan dilarang oleh agama, namun di sisi lain mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka, namun ada juga waria yang sudah meninggalkan pekerjaan waria dan memilih mengamen atau menjadi relawan di berbagai LSM itu pun buat waria yang relatif sudah tua atau memiliki jiwa organisasi yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomi yang mendesak sehingga mereka terpaksa melakukan pelacuran karena terbatasnya ruang sosial mereka, sementara kebutuhan hidup tidak bisa ditunda.

Hidup sebagai waria mengandung makna bahwa seorang waria selalu berusaha untuk dapat menjadi bagian dari berbagai ruang sosial, sebagaimana masyarakat memandang kedudukan laki-laki atau perempuan, dengan tetap memiliki anak. Ruang sosial memiliki dua dimensi pengaruh sekaligus, yakni sebagai penekanan muncul ketika waria mengalami kendala dalam hubungan sosial dengan sikap dan memberikan kehidupan untuk hidup sebagai waria.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dalam hidup kita. Sehingga proses penulisan skripsi yang penulis angkat dengan judul " Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria Dan Dampak Hubungan Sosial Di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kampung Sidomulyo, RT XVI RW XI, Yogyakarta" ini dapat diselesaikan dengan baik, walaupun dalam pembahasan dan uraian sangat sederhana.

Rasa syukur tak terhingga yang akhirnya membawa pada terselesaikannya juga penulisan skripsi ini, di atas perjuangan, harapan juga mimpi. Perjuangan panjang dalam menyikapi segala permasalahan yang hadir dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan partisipasinya dari semua pihak baik berupa sugesti dan motivasi yang bersifat moril maupun berupa material, penulis skripsi ini tidak dapat terwujud sebagaimana mestinya. Akhir perjalanan dari sebuah karya yang terselesaikan dengan baik meski sederhana. Namun tidak dapat terabaikan dengan segala keterbatasan penulisan karya sederhana inipun membutuhkan inspirasi, semangat, juga dukungan dari pihak lain baik secara

langsung maupun tidak. Karena itu, merupakan suatu kewajiban penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak.

Sehingga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta jajaran stafnya.
3. Inayah Rohmaniyah, S.Th.I, S.Ag, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Munawar Ahmad selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik semasa di Kampus.
6. Masyarakat kampung Sidomulyo dan teman-teman waria di Kampung Sidomulyo, yang setia mau menemani penulis dalam mencari data dan bersedia memberikan keterangannya terkait dengan penelitian penulis.
7. Pengukir jiwaku Ayahanda dan cahaya yang menaungi seluruh hatiku Ibunda yang tiada putus-putusnya berdo'a dalam keheningan dan kesyahduan panjangnya malam. Kepada adik-adikku yang selalu hadir dalam memberikan

cinta dan kasih sayang semua itu menjadi investasi terbesar dalam hidupku. Dan keluarga yang selalu mendorong untuk hidup lebih prihatin dan bekerja keras dalam mencari ilmu.

8. Penghargaan yang tulus dari hati kepada Muhadi yang selalu hadir di dalam kesepian ku dan setia menemani ku serta menyayangiku, yang dengan penuh kesabaran, selalu mendo'akan, menemani penulis dalam duka dan cita yang dalam banyak hal memotivasi dan dukungan semangat penulis untuk menyelesaikan studi.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, penulis kira Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan guna kesempurnaan penulis ini. Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan *"Jazakumullahu ahsanal jaza' waa khairon katsiran"*, juga memanjatkan Do'a semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat serta Kasih Sayang-Nya sehingga terus berkarya dan berbagi ilmu pada yang lainnnya, serta mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan karya ilmiah bagi khazanah keilmuan dan pemikiran Islam.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

Penulis

Lu'luuatul Faaizah

NIM : 09540053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… **i**

HALAMAN NOTA DINAS …… **ii**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN…… **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ……. **iv**

HALAMAN MOTTO …….. **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN …….. **vi**

HALAMAN ABSTRAK …….. **vii**

KATA PENGANTAR ……. **viii**

DAFTAR ISI ……. **xi**

BAB I PENDAHULUAN …….. **1**

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Rumusan Masalah ……. 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ……..... 6

D. Manfaat Penelitian…….. 6

E. Tinjauan Pustaka ……... 7

F. Kerangka Teoritik ……..... 10

G. Metode Penelitian …….. 19

H. Sistematika Pembahasan …… 21

BAB II KELURAHAN BENER DAN SEJARAH WARIA DI YOGYAKARTA……. 22

A. Gambaran Umum Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta……. 22

B. Sejarah Waria Di Yogyakarta ……. 31

C. Wacana Tentang Waria Dalam Berbagai Persepsi……. 34

1. Waria Dalam Persepsi Agama…… 34

2. Waria Dalam Persepsi Sosiologi…… 36

3. Waria Dalam Persepsi Biologis…… 40

BAB III PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SIDOMULYO TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL…… 41

1. Persepsi Masyarakat Muslim Sidomulyo Terhadap Waria.... 41

2. Waria Dan Dampak Hubungan Sosial …….. 51

a) Deskripsi Tentang Waria……. 51

b) Interaksi Sosial Terhadap Masyarakat di Sidomulyo…….. 54

c) Interaksi Sosial Terhadap Sesama Waria……. 56

BAB IV PEMBAHASAN TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SIDOMULYO TERHADAH WARIA …… 59

A. Waria Dari Segi Sosial …… 59

B. Persepsi Masyarakat Sidomulyo…….…. 68

1. Dimensi Ideologi …….……..... 68

2. Dimensi Pengetahuan…….……. 70

3. Dimensi Praktik Keagamaan……... 71

4. Dimensi Eksperiensial atau Penghayatan……. 72

5. Dimensi Konsekuensial…… 74

C. Faktor Persepsi Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial…… 79

BAB V PENUTUP ……. 81

A. Kesimpulan …….. 82

B. Saran-Saran …….. 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam kehidupan manusia untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga dapat mendamaikan lahir dan batin manusia. Agama sebagai tolak ukur manusia dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang berfungsi untuk memahami dan saling mengerti antar umat beragama dalam setiap individu. Pemahaman antara yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, dan pemahaman antara yang boleh dan tidak boleh di lakukan. Karena ajaran agama menentukan sistem kepercayaan sehingga tidak heran lagi apabila suatu waktu konsep agama turut andil dalam menentukan perilaku individu terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan.

Agama merupakan sebuah entitas yang diyakini. Agama dipercaya mampu memberikan dorongan dan menebarkan kebahagiaan yang memaksa manusia mencari dan mengharap kebahagiaan di surga. Agama mampu mengarahkan kebebasan manusia yang diambil dan kemudian diberikan kepada sesuatu yang bernama Tuhan. Akibatnya yang terjadi adalah hilangnya kebebasan berpikir yang ditundukkan kepada keimanan, wahyu dan moralitas.

Dalam kehidupan masyarakat jika terjadi sikap yang kontroversial, kemudian orang akan mencari informasi lain untuk menentukan posisi sikapnya maka orang tersebut akan mengambil sikap yang memihaknya. Dalam keadaan seperti ajaran

moral yang di peroleh dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. Perilaku keberagaman antar umat beragama dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi lingkungan sehingga dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan terjadi keselarasan. Bahkan sebaliknya apabila di kembangkan dengan kondisi yang buruk maka akan terjadi penyimpangan tujuan dan nilai agama. Namun agama bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku setiap individu. Di antaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang di anggap penting, kebudayaan, media massa, dan pendidikan.

Dunia waria, banyak orang menegasikan merupakan bentuk dari patologi sosial dan bahkan ada yang mengatakan waria itu bentuk kehidupan anak manusia yang cukup aneh. Karena secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal, namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan, tidak ubahnya seperti kaum perempuan lainnya[1]. Waria dianggap sebagai sebuah penyimpangan bahkan kelainan karena pada tubuh seorang laki-laki bersemayam pada diri seorang perempuan. Kemudian ini menjadikan persoalan pada lingkup sosial yang menyudutkan, menjadi perbincangan di masyarakat, dan terasingkan dalam kehidupan masyarakat.

Persoalan-persoalan yang ada di masyarakat menjadikan kaum waria tidak bebas untuk melakukan sesuatu seperti manusia biasanya. Stereotip masyarakat

---

[1] Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta : KLiS, 2004), hlm. 1.

terhadap keberadaan waria, sering dihubungkan dengan sebuah perilaku seksual kotor, orang jalanan, dan bahkan melalui doktrin-doktrin yang ditampilkan tokoh agama, marjinalisasi terus berlangsung, menekan dan mengalami repetisi[2].

Stereotipi-stereotipi waria menciptakan keterasingan secara sosial, baik oleh keluarga maupun lingkungan. Kondisi ini yang kemudian membuat mereka harus lari dari rumah dan lingkungannya. Di samping itu, penyimpangan perilaku waria telah melahirkan satu bentuk pelacuran waria yang umumnya dipandang sebagai satu problematika sosial-budaya. Hal ini tentu saja semakin memperjelas permasalahan dunia waria yang semakin kompleks, karena sebenarnya pelacuran waria bukan semata-mata bentuk patologis, namun merupakan satu kultur dari kehidupan waria itu sendiri. Akibatnya hidup sebagai waria memerlukan satu strategi tersendiri untuk dapat diterima di dalam masyarakat[3].

Waria sebuah realitas yang tidak bisa ditolak keberadannya, dan senantiasa ada dalam sejarah kehidupan manusia, sehingga menuntut adanya sebuah pengakuan dan bagaimana sebenarnya waria dan pengaruh ruang sosial terhadap waria ini jika dilihat dalam kacamata agama, karena sebagai makhluk Tuhan mereka pun mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana manusia yang lainnya[4].

---

[2] Koeswinarno. "Pemaknaan Agama di Kalangan Waria Muslim di Yogyakarta ".*Dalam Jurnal Penelitian Agama 3*, (Jakarta, 2003), hlm. 544.

[3] Koeswinarno, Hidup Sebagai Waria, hlm, 8-9.

[4] Koeswinarno, " Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya: Studi Kasus di Yogyakarta ", *Dalam Jurnal Penelitian Agama 2 "*, (Yogyakarta, 2002), hlm. 216.

Di dalam sejarah kebudayaan masyarakat hanya ada dua kelamin yang secara obyektif diakui oleh masyarakat, yakni laki-laki dan perempuan. Hal ini sangat beralasan karena pengertian jenis kelamin itu sendiri mengacu kepada fisik alat reproduksi manusia, sehingga seks menjadi variable diskrit. Ini yang kemudian mengakibatkan hadir nya penilaian tentang perilaku, bahwa laki-laki harus seperti laki-laki dan perempuan juga sebagaimana layaknya perempuan. Dan orang yang berperilaku menyimpang akan mendapatkan sebutan lain seperti "kaum dunia ketiga" kaum aneh dan sebagainya[5].

Setiap orang mempunyai hak untuk hidup, mendapatkan pendidikan, kesehatan, keamanan, kenyamanan dan hak untuk mendapatkan pekerjaan. Begitu juga dengan waria yang sampai sekarang masih menghadapi berbagai tekanan-tekanan sosial, posisi mereka dalam struktur masyarakat juga kurang mendapat tempat. Mereka juga harus mempunyai hak, baik itu pendidikan, kesehatan, keamanan dan hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Setiap orang mempunyai keyakinan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang tidak bisa terelakan. Hak setiap warga Indonesia untuk memiliki kepercayaan dalam hidupnya. Di Indonesia agama merupakan keharusan kultural yang mewajibkan warga negaranya memeluk salah satu agama. Karena kewajiban agama itulah kemudian muncul tata cara beragama, yang nantinya individu atau kelompok mempersepsikan agama dengan caranya masing-masing.

---

[5] Koeswinarno, *Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya : Studi Kasus di Yogyakarta*, hlm. 216-217.

Pemahaman dan pemaknaan agama di masyarakat multitafsir, setiap individu mempunyai persepsi mengenai agama, karena kekuatan agama sudah membuktikan banyak melakukan perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. Agama telah memiliki peran yang strategis dalam usaha manusia membangun dunia, dan mampu mendorong pemeluknya untuk memandang realitas dunia sebagai obyek yang senantiasa disikapi, serta berani untuk membayangkan adanya keseluruhan semesta sebagai nilai manusiawi[6].

Di Desa Sidomulyo masyarakat menerima dengan baik dengan adanya waria di lingkungan mereka, karena masyarakat dan waria dapat berinteraksi dengan baik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di masyarakat dapat mempererat jalinan hubungan sosial yang baik sehingga warga merasa terbantu dengan adanya waria di Desa Sidomulyo. Masyarakat menganggap bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Oleh sebab itu setiap makhluk hidup mempunyai tujuan hidup dan mempunyai hak untuk mendapatkan tempat supaya bisa di terima di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti merasa penelitian ini sangat penting, karena waria sebagai sebuah realitas yang tidak bisa ditolak keberadaannya dan mempunyai hak untuk beribadah seperti halnya manusia lain. Namun peneliti lebih fokus terhadap bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap waria dan dampak terhadap hubungan sosial, yang mengerucut pada aspek nilai-nilai agama.

---

[6] Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 35.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, yang kemudian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim Sidomulyo terhadap waria?
2. Bagaimana relasi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim Sidomulyo dan waria?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim Sidomulyo terhadap waria dan dampak terhadap hubungan sosial. Dan kemudian untuk mengetahui waria memperlakukan agama dalam kerangka menempatkan posisinya di masyarakat.
2. Untuk mengetahui realitas sosial waria yang terbilang independent yang memiliki solidaritas tinggi terhadap sesama kaum waria.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan arsip dokumentasi tentang fenomena yang menarik, bahwa kaum waria dalam mempersepsikan agama sangat tinggi dan mereka mempunyai hak, baik dalam pendidikan, kesehatan, keamanan, dan pekerjaan yang layak.
2. Penelitian ini juga diharapkan berguna dan mampu memberikan kontribusi dalam upaya penyatuan antar kaum waria dengan masyarakat luas, sehingga ke depan harapannya masyarakat memandang waria bukan lagi sebagai

penyakit sosial, melainkan sebagai manusia biasa seperti halnya manusia yang bebas melakukan kehidupan keagamaannya, serta diberikan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks tinjauan pustaka ini ada beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian waria, diantaranya :

Skripsi saudara Dedi Yusuf Habibie mahasiswa pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah di UIN Sunan Kalijaga, yang diterbitkan tahun 2010. Tulisan ini mengungkap tentang "Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedung tengen Yogyakarta: Studi Pertumbuhan Dan Perkembangan." Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa pokok permasalah yang diangkat penulis adalah upaya perintisan pertumbuhan yang dilakukan oleh pendiri nya sejak dari awal hingga terbentuknya pesantren. Dan kemudian terkait dengan upaya pengembangan Pesantren Waria Senin-Kamis diarahkan pada sistem kelembagaan yaitu berupa penguatan keorganisasian pesantren yang berfungsi untuk stabilisasi pelaksanaan kegiatan.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Koeswinarno yang diterbitkan tahun 2002, dalam tesis nya yang berjudul "Hidup Sebagai Waria: Studi tentang Kaum Waria di Yogyakarta." Dalam tesis nya juga sedikit banyak membongkar kehidupan kaum waria dengan menggunakan teori deviasi (Kartini Kartono) yang menganggap bahwa kaum waria di mata masyarakat menyimpang,

karena bagi masyarakat waria itu tidak seperti halnya manusia biasa, tapi dunia kaum ketiga, dunia aneh. Tentunya tidak hanya teori deviasi yang dipakai masih banyak lagi, karena penulis melihat adanya beberapa pengaruh ruang sosial terhadap waria yang meliputi keluarga, lingkungan masyarakat yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap diri seorang waria dalam proses menjadi waria.

Selanjutnya dari penelitian lain yang dilakukan oleh saudara Ikhwan Sulistiono mahasiswa Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diterbitkan tahun 2007. Tulisan ini mengungkap tentang "Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim: Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW IV, kampung Sidomulyo, Kelurahan Bener, Tegalrejo Yogyakarta." Dalam skripsi ini mengungkap keunikan kaum waria muslim yang ditemukan di kampung Sidomulyo. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa waria pun manusia yang mempunyai hak dan kewajiban untuk melakukan kehidupan ritualnya, dan ini menjadikan kaum waria yang ada di kampung Sidomulyo maupun di mana saja agar diberikan tempat untuk berekspresi seperti halnya manusia lain.

Kemudian dari penelitian yang lain, penulis temukan di Jurnal Penelitian Agama, berjudul "Pengaruh Ruang Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya: Studi Kasus di Yogyakarta," yang ditulis oleh saudara Koeswinarno. Tulisan ini merupakan hasil Media Komunikasi, Penelitian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Agama yang diterbitkan tahun 2002. Tulisan ini mengungkap ketidaktahuan masyarakat terhadap waria yang berupa keberadaan waria di ruang sosial ada dalam keluarga, masyarakat dan cebongan. Ini kemudian yang menjadi suatu keniscayaan

bagi kaum agamawan untuk senantiasa adaptif terhadap persoalan-persoalan umat yang semakin kompleks. Hasil tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan kaum waria.

Selanjutnya dari penelitian lain yang dilakukan oleh Wanto Zulkifli mahasiswa Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diterbitkan pada tahun 2008. Tulisan ini mengunggkap tentang "Konstruksi Sosial Tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta." Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar tokoh masyarakat Bumijo lebih memahami konsep keberadaan kaum waria secara parsial dan tidak secara holistik. Karena sesungguhnya peranan perbedaan manusia seutuhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan terhadap manusia.

Dari literatur-literatur yang telah peneliti kemukakan di atas, ditemukan saling keterkaitan satu sama lain, karena menulis obyek yang sama yaitu tentang kaum waria di Yogyakarta, hanya saja tempat yang diteliti berbeda-beda. Dalam hal ini penulis sedikitnya mengetahui tujuan peneliti-peneliti yang sudah ada terkait dengan waria. Kalau penulis berkenan memetakan literatur-literatur yang ada yakni, hasil penelitiannya Ikhwan Sulistiono tentang "Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim di Sidomulyo," dan tulisannya sudara Koeswinarno yang berjudul *Pemaknaan Agama di Kalangan Waria Muslim di Yogyakarta*. Kemudian tulisan yang berjudul "Pengaruh Ruang Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam

Terhadapnya" yang ditulis oleh Koeswinarno dengan tulisannya Wanto Zulkifli tentang "Konstruksi Sosial Tentang Waria di Bumijo."

Namun, fokus peneliti dalam konteks ini berbeda dari tulisan-tulisan yang sudah ada. Tidak ditemukan secara khusus buku yang membahas persepsi masyarakat muslim terhadap waria dan dampak terhadap hubungan sosial. Oleh karena itu, peneliti ada dalam posisi ingin mengungkapkan persepsi masyarakat muslim terhadap waria dan dampak terhadap hubungan sosial.

F. Kerangka Teoritik

Keberadaan jenis kelamin waria tidak pernah disebutkan dalam ajaran agama manapun. Sehingga kehidupan kaum waria sering dianggap sebagai dunia kedua, dan termarjinalkan. Keberadaan waria ini merupakan problem yang mempunyai dimensi sosial, kultural, dan keagamaan dalam sebuah masyarakat. Tentunya jika kita melihat sejarah akan komunitas waria seakan-akan kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari bentuk-bentuk tindakan diskriminasi baik individu maupun kelompok.

Hadirnya seorang waria secara umum tidak pernah dikehendaki oleh keluarga manapun. Sebaliknya, sangat sulit bagi seorang waria untuk dapat lepas dari belenggu-belenggu yang sangat kuat membelitnya, seperti disimpulkan oleh Davidson dan Neale[7], dalam penelitiannya tentang transeksualisme adalah seseorang yang secara jasmani jenis kelamin nya jelas dan sempurna, namun secara psikis

[7] Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*. hlm. 15.

cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis.[8]. Selain faktor keluarga, ruang sosial masyarakat juga memiliki peran penting di dalam proses menekan kehidupan menjadi waria. Ruang sosial masyarakat diartikan tidak hanya sebatas pada lingkungan di mana seorang waria hidup atau tinggal menetap untuk beberapa lama, tetapi juga lingkungan di mana seorang waria bekerja, khususnya pekerjaan-pekerjaan selain pelacuran.

Sehingga kehidupan kaum waria sering dianggap sebagai dunia aneh, dunia ketiga, dan termarjinalkan. Keberadaan waria ini merupakan problem yang mempunyai dimensi sosial, kultural, dan keagamaan dalam sebuah masyarakat. Tentunya jika kita melihat sejarah akan komunitas waria seakan-akan kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari bentuk-bentuk tindakan diskriminasi baik individu maupun kelompok.

Waria adalah orang yang secara jasmaniah adalah laki-laki namun berpenampilan seperti wanita karena secara psikologis waria dominan mempunyai jiwa wanita. Havelock Ellis menganggap hal itu sebagai ketidakpuasan yang disebabkan timbulnya dorongan yang kuat untuk menyamarkan dirinya sebagai wanita. Karena waria didominasi oleh transeksual.[9] Seorang transeksual dilihat secara jenis kelamin, namun secara psikis lebih menampilkan dirinya sebagai lawan jenis. Untuk mewujudkan orientasi seksualnya kaum waria sering kali memakai pakaian

---

[8] Purwo Darmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1970), hlm. 762

[9] Zunly Nadia, *Waria Laknat atau Kodrat*. (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2004), hlm. 38.

.

atau atribut dari lawan jenisnya, jika ia seorang laki-laki ia akan memakai pakaian atau atribut sebagai perempuan, dengan cara minum hormone, memakai silikon, dan operasi alat kelamin. Sebagaimana yang dilakukan oleh Dorce Gamalama adalah seorang transeksual yang berhasil melakukan operasi kelamin dan sekarang ia menjadi entertainer yang terkenal. Inez adalah seorang relawan waria Indonesia 2012. Seorang waria yang sejak kecil mempunyai jiwa wanita dan tidak mau melakukan suntik silikon ataupun operasi kelamin. Dan jika ia perempuan maka ia akan memakai atribut dan berpakaian sebagaimana laki-laki. Transeksual lebih banyak dialami oleh kaum laki-laki dibandingkan dengan kaum wanita[10].

Persepsi masyarakat terhadap waria sebagai sebuah realitas yang tidak bisa ditolak keberadaannya. Dunia waria banyak orang memandang dari bentuk patologi sosial dan bahkan ada yang mengatakan waria itu bentuk kehidupan manusia yang cukup aneh. Karena secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal, namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan, tidak ubahnya seperti perempuan lainnya. Waria sering dianggap sebagai sebuah penyimpangan bahkan kelainan karena pada tubuh seorang laki-laki bersemayam seorang perempuan. Kemudian ini menjadikan persoalan pada lingkup sosial masyarakat yang menyudutkan, sehingga menjadi perbincangan di masyarakat, dan terasingkan dalam kehidupan masyarakat.

[10] Hasil wawancara dengan Inez salah satu relawan waria di LSM di Kampung Sidomulyo, pada tanggal 11 Desember 2012

Mengenai persepsi masyarakat terhadap waria ini penulis menggunakan lima dimensi komitmen keagamaan yang di kemukakan oleh Glock dan Stark sebagai berikut:[11]

a. Dimensi Ideologi (keyakinan)

Dimensi ini berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin agama, dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan tentang Tuhan, alam dan manusia serta hubungan di antara ketiganya. Dengan dimensi ini dapat dilihat sejauh mana keyakinan para kaum waria muslim terhadap ajaran agamanya.

b. Dimensi Intelektual (pengetahuan agama)

Bahwa setiap orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan tentang keyakinan, kitab suci, dan tradisi. Dengan dimensi ini dapat dilihat sejauh mana tingkat pengetahuan para kaum waria terhadap agamanya, baik itu pengetahuan yang di dapat dari pendidikan formal maupun non formal.

c. Dimensi Ritualistik (praktik keagamaan)

Dimensi keberagaman yang berkaitan dengan persepsi masyarakat yang bukanlah persepsi masyarakat yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada persepsi khusus kepada agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat dengan menghadap kiblat beserta rukuk' dan sujud yang semua ini merupakan

---

[11] Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islam Atas Problem - Problem Psikologi.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1995), hlm. 77

aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan umat muslim dan sejauh mana seseorang dalam menjalankan ibadah seperti, shalat, puasa, dan zakat.

d. Dimensi Eksperiensial (penghayatan)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dengan dimensi penghayatan ini dapat dilihat apakah para kaum waria merasakan kehadiran Tuhan atau tidak dalam kehidupan sehari-harinya. Suatu dimensi yang berkaitan dengan perasaan atau jiwa keagamaan yang dialami oleh para penganut agama baik pada waktu mereka sedang mengamalkan ajaran yang diyakininya serta bagaimana hakikat agama itu mempengaruhi tingkah laku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari bagi para pemeluknya.

e. Dimensi Konsekuensial (pengalaman)

Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial[12]. Dari sini kita dapat melihat pengaruh religious terhadap kaum waria.

Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisa makna, di mana teori ini untuk menjelaskan, memahami tingkah laku manusia yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana diacu

[12] Djamaluddin Ancok dan Fuad. Nasroni Suroso, *Psikologi Islam Atas Problem - Problem Psikologi.* hlm. 81.

oleh manusia pelaku yang sedang dipelajari. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antara manusia. Kekhasan nya adalah bahwa manusia saling menterjemahkan dan saling mendefinisikan tindakan dan bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan orang lain[13]. Tanggapan seorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas 'makna' yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Interaksi antar individu ditandai dengan pengguna simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi menjadi penengah antara stimulus dan respons yang menempati posisi kunci dalam teori interaksionisme simbolik.

Dalam pandangan interaksionisme simbolik, proses kehidupan masyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang-orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan satu sama lain melalui proses interpretasi. Sedangkan apabila aktor tindakan kolektif dari individu yang bergabung ke dalam kelompok[14].

Teori interaksionisme simbolik, individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga *terminologi* kunci dalam memahami kehidupan sosial. Menurut Blummer bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis; manusia bertindak pada sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada, seperti ditambahkan Blummer bahwa makna

---

[13] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Rajawali Press, 1985), hlm. 61.

[14] Riyadi Suprpto, *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000), hlm. 89.

berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung[15].

Makna-makna tersebut berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan 'sesuatu'. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan bagi orang lain, namun dalam perkembangannya Blummer mengemukakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berfikir, mengelompokkan dan mengkonfirmasi makna dalam hubungannya dengan situasi, dimana dia ditempatkan dan diarahkan tindakan nya seperti yang dikatakan Blummer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan di mana makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai instrumen bagi pengarahan dan pembentukan tindakan[16].

Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat oleh manusia sendiri yang terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu[17].

---

[15] Margaret Polomo, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm. 216.

[16] Margaret Polomo, *Sosiologi Kontemporer*. hlm. 262.

[17] Margaret Polomo, *Sosiologi Kontemporer*. hlm. 268.

Dalam sejarah interaksi simbolik, Cooley dan Thomas merupakan tokoh penting, tetapi hanya filosof George Hebert Mead, seorang warga Amerika awal abad ke sembilan mereka sering dianggap sebagai separuh paling berpengaruh dari perspektif ini. Mead setuju dan mengembangkan suatu kerangka yang menekan arti penting perilaku terbuka *(over)* atau obyektif, dan tertutup *(covert)* atau subyektif, didalam aliran sosiologis Mead berada di antara subyektifisme ekstrim dari Cooley, yang melihat masalah pokok sosiologi sebagai hanya "imajinasi-imajinasi", dan obyektifisme Durkheim, yang menganggap fenomena sosial yang konkrit atau fakta-fakta sosial yang tepat bagi analis sosiologis[18].

Perbedaan antara interaksi-simbolis dengan perspektif naturalisasi, terletak pada yang disebut terakhir biasa dikatakan terlalu menekan aspek-aspek obyektif dan mengabaikan makna subyektif sedangkan kaum interaksi simbolis mengetengahkan dimensi-dimensi ke dalam analisa sosiologis, yaitu analisa aspek-aspek perilaku manusia yang subyektif. Dalam pandangan interaksionis simbolis manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi sebagian merupakan aktor-aktor yang bebas. Pendekatan kaum interaksionis menekankan perlunya sosiologi memperhatikan definisi atau interpretasi subyektif yang dilakukan aktor terhadap stimulus obyektif, bukannya melihat aksi sebagai tanggapan langsung terhadap simbolis sosial.

---

[18] George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Klasik dan Teori Sosiologi Postmodern*.(Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2010), hlm. 384.

Di samping mengakui realitas dunia obyektif dan perannya dalam perkembangan manusia, George Hebert Mead juga mengakui kedudukan interpretasi dunia obyektif secara subyektif yaitu individu yang ada di dalamnya. Karya Blummer sangat dipengaruhi oleh Mead pengaruh ini melahirkan urgensi untuk secara ringkas meninjau kembali rumusan interaksi simbolis klasik Mead.

Psikologi sosial Mead di dominasi oleh pandangan yang melihat realitas sosial sebagai proses ketimbang sebagai suatu statis. Manusia maupun aturan sosial berbeda dalam proses akan jadi, bukan sebagai fakta yang sudah lengkap. Mead berkecimpung dengan masalah yang rumit yaitu bagaimana proses individu menjadi anggota organisasi yang disebut masyarakat.

Interaksionisme simbolik menurut Mead yaitu orang tak hanya menyadari orang lain tapi juga mampu menyadari dirinya sendiri. Dengan demikian orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi secara simbolis dia juga berinteraksi dengan dirinya sendiri. Interaksi simbolis dilakukan dengan menggunakan bahasa, sebagai satu-satunya simbol yang penting dan melalui isyarat. Simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi, simbol berada dalam proses yang kontinu. Proses penyimpangan makna inilah yang merupakan subyek *matter* dari jumlah analisa interaksi simbolis.

Dalam interaksi orang belajar memahami simbol-simbol konvensional, dan dalam suatu pertandingan mereka belajar menggunakannya sehingga mampu memahami aktor-aktor lainnya. Salah satu hal yang dilakukan bahasa, atau simbol-

simbol yang signifikan secara umum adalah menghendaki respon yang sama pada diri atau individu yang bicara sebagaimana respon yang akan dilakukan orang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgan dan Tader[19] pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi agama, yang akan mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks response sosial religious.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung[20]. Dalam metode ini penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada beberapa narasumber atau informan. Informan dilakukan secara spontanitas dimana perlunya wawancara yang pokok ditempuh untuk menggali informasi dari informan.

---

[19] Lexy J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

[20] Masri Singarimbuan dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hlm. 145.

Penulis dalam melakukan wawancara tersebut dengan beberapa narasumber yang merupakan obyek dari penulis ini salah satunya adalah mewawancarai beberapa tokoh masyarakat dan beberapa tokoh agama di wilayah Sidomulyo dan waria sehingga dapat memperoleh data yang penulis inginkan dari informan.

b. Observasi

Observasi sebagai sebuah metode pengumpulan data secara pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan sosial yang berlangsung. Sebagaimana sebuah pengamatan yang melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu untuk mendapatkan informan dan data yang riil.

c. Analisis Data

Untuk memanfaatkan dan mengolah data yang banyak dan padat, akan digunakan teknik analisa deskriptif. Jadi, analisis dilakukan terhadap data dan dijabarkan dengan metode deskriptif-analisis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis data yang ada. Supaya data yang ada dapat divalidasi keabsahannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab yang berisi monografi Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kampung Sidomulyo, sejarah waria di Yogyakarta dan wacana tentang waria dalam berbagai persepsi.

Bab Ketiga, membahas tentang persepsi masyarakat muslim Sidomulyo terhadap waria dan dampak jalinan hubungan sosial.

Bab Keempat, berisi analisis interaksi sosial masyarakat muslim terhadap waria, sehingga bisa terbentuk seperti sekarang ini yang berisi beberapa sub bab yakni interaksi sosial, objektifitas, internalisasi dan faktor persepsi terhadap waria dan hubungan interaksi sosial masyarakat muslim Sidomulyo dan waria.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian skripsi ini adalah bahwa bentuk persepsi masyarakat dan dampak hubungan sosial ini *simetris* (seimbang) antara masyarakat dengan waria tidak terjadi ketimpangan atau ketidakadilan dalam berinteraksi. Waria adalah Individu berciri fisik kelamin pria, tetapi cenderung menampilkan diri sebagai perempuan, baik dalam penampilan maupun perilaku. Ada diantara mereka yang masih mempertahankan ciri fisik laki-laki dan ada pula yang berusaha untuk menghilangkan ciri maskulinitasnya.

Persepsi masyarakat terhadap waria sebagai sebuah realitas yang tidak bisa ditolak keberadaannya, dan senantiasa ada dalam sejarah kehidupan manusia, sehingga menuntut adanya sebuah "*pengakuan*" dan bagaimana sebenarnya waria dan pengaruh ruang sosial terhadap waria ini jika dilihat dalam kacamata agama, karena sebagai makhluk Tuhan mereka pun mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana manusia yang lainnya.

Hal tersebut dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yaitu persepsi masyarakat muslim sadar bahwa jalan yang ditempuh waria yaitu bekerja sebagai pelacur adalah salah dan dilarang oleh agama, namun di sisi lain mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan, namun ada juga waria yang sudah meninggalkan pekerjaan waria dan memilih mengamen atau menjadi relawan di berbagai LSM itu pun buat waria yang

relatif sudah tua atau memiliki jiwa organisasi yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomi yang mendesak, sementara kebutuhan hidup tidak bisa ditunda.

Dari hasil wawancara juga disebutkan bahwa, relasi sosial masyarakat muslim Sidomulyo dan waria. Realitas sosial waria pada umumnya yang terbilang independent dan memiliki solidaritas yang tinggi terhadap masyarakat di Kampung Sidomulyo dan sesama kaum waria. Waria aktif mengambil peran di lingkungan sosial, berbuat baik, dan salin tolong menolong. Membentuk organisasi merupakan satu strategi yang sangat efektif ketika kaum waria dihadapkan kepada tekanan dari berbagai ruang sosial.

Lambat laun dengan adanya waria di Kampung Sidomulyo banyak membantu masyarakat ketika warga ada yang sakit waria membantu mencarikan dana atau bantuan untuk meringankan beban yang di alami, sehingga waria dapat menyatu dengan masyarakat dan tidak lagi merasa jijik dan resah dengan waria di Kampung Sidomulyo, karena waria jika dilihat dalam kacamata agama, sebagai makhluk Tuhan mereka pun mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana manusia yang lainnya.

B. Saran

1. Diadakan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap waria ditinjau dari faktor-faktor lain.
2. Sebaiknya pemerintah mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat, agar masyarakat tidak salah mempersepsikan waria.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. 1995. "Tubuh, Kesehatan dan Reproduksi Hubungan Gender." Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill dan Bryan S. Tunner. 2010. *Kamus Sosiologi.* Terj Desi Noviyani, Eka Adinugraha, Rh. Widada. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Alimi, Moh. Yasir. 2004. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial.* Dari Wacana Bangsa hingga Wacana Agama. Yogyakarta : LKiS

Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nasroni.2005. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ayyub, Hassan. 1994. *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki.* Terj Tarmana Ahmad. Bandung : PT Trigenda Karya

Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Basri, Hasan. 1995. *Keluarga Sakinah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Berger, Peter L. 1991. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* Jakarta : LP3ES

Darmito, Purwo. 1970. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Fakhri, Majid. 1996. *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Gultom, Mamoto "Waria Dari Segi Sosial." *http://illaphuw.blogspot.com.html//* di akses pada tanggal 09 maret 2013

Gunawan, FX. Rudi. 1993. *Filsafat Sex.* Yogyakarta : Bentang.

Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria.* Yogyakarta : LKiS

Koeswinarno. 2006. *Ke*hidupan *Beragama Waria Muslim di Yogyakarta*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Koeswinarno.2003."Pemaknaan Agama di Kalangan Waria Muslim di Yogyakarta". *Dalam Jurnal Penelitian Agama 3*. Jakarta

Koeswinarno. 2002. "Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya : Studi Kasus di Yogyakarta". *Dalam Jurnal Penelitian Agama 2*. Yogyakarta

Koeswinarno. 2002. *Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya : Studi Kasus di Yogyakarta.* Yogyakarta

Manshur, Aly dan Noer Iskandar Al-Barsany. 1981. *Waria dan Pengubahan Kelamin di Tinjau dari Hukum Islam.* Yogyakarta : Nurcahaya

Moerthiko.1973. *Waria, Gangguan dan Kelainan Sex*. Solo : Surya Murthi Publising

Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Nadia Zunly. 2004. *Waria Laknat atau Kodrat* Yogyakarta : Pustaka Marwa

Polomo Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta : Gramedia

Puspitosari Hesti dan Sugeng Pujileksono. 2005. *Waria dan Tekanan Sosial.* Malang : UMM Press

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar.* Bandung : Mizan

Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Press.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Klasik dan Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Singarimbuan, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : LP3ES

Suprpto, Riyadi. 2000. *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Titus, H. Harold, Smith S. Marilyan dan Richard T. Nolan. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*, alih bahasa HM. Rasyidi. Jakarta : Bulan Bintang

Walker, Kennet. 2005. *The Hand Book Of Sex.* Terj Ahmad Faidi dan Abdul Hamid.Yogyakarta : Divapress

PETA KELURAHAN BENER
KEC. TEGALREJO . YOGYAKARTA

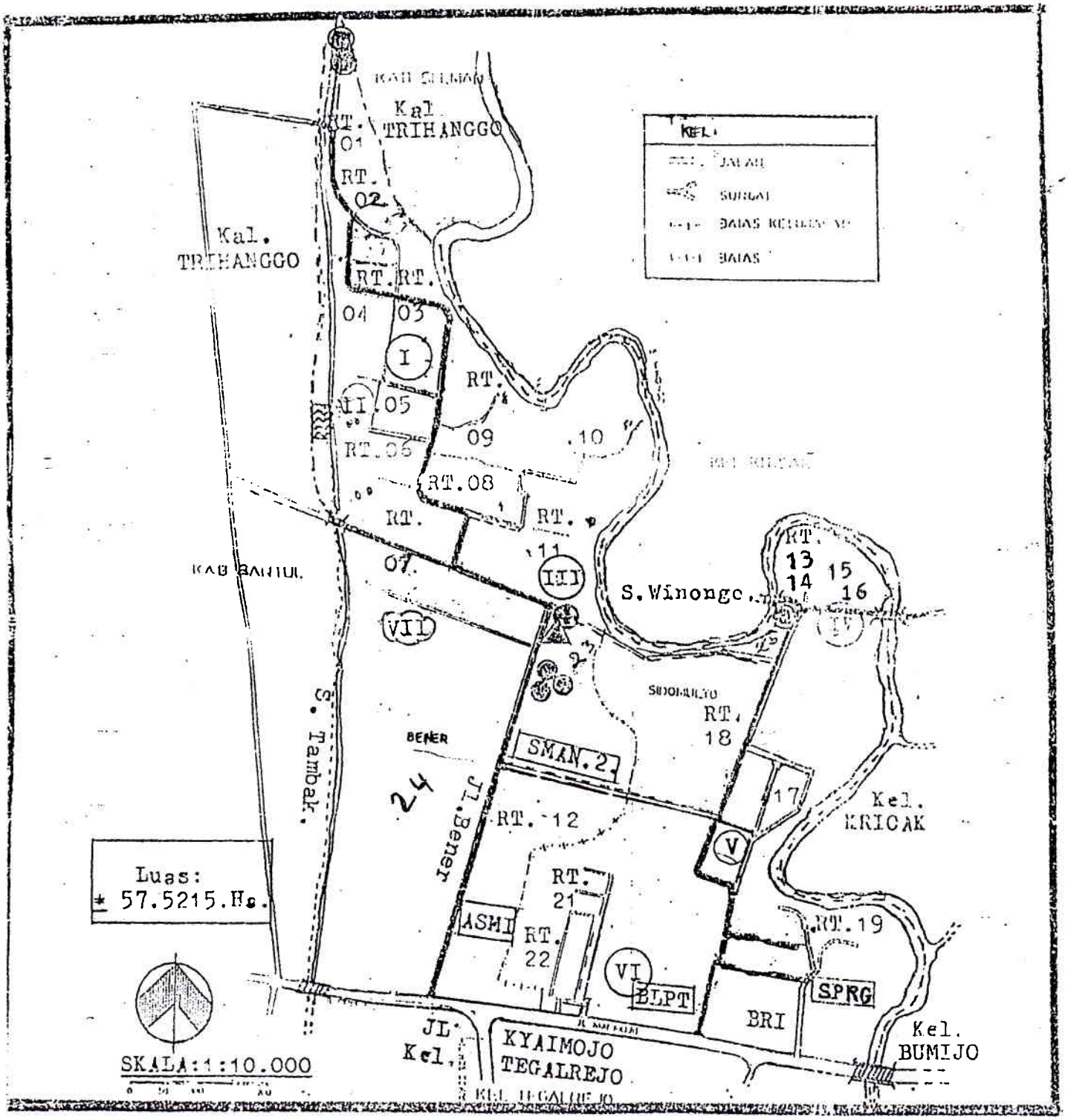

DOKUMENTASI

2014
ikrie

Wawancara dengan Bapak Sutrisno

Wawancara dengan Sella (waria)

PANDUAN OBSERVASI

NO	Tanggal	KEGIATAN
1	2-6 Februari 2013	Mencari informasi tentang letak geografis Kelurahan Bener, Kampung Sidomulyo
2	5-7 Februari 2013	Berkunjung ke tokoh masyarakat di kampung Sidomulyo mencari informasi tentang waria
3	8-9 Februari 2013	Mencari data waria yang tinggal di kampung Sidomulyo
4	11 Februari 2013	Bertemu waria yang ingin di wawancarai
5	14-16 Februari 2013	Berkunjung ke rumah tokoh masyarakat dan bertemu warga kampung Sidomulyo
6	18-20 Februari 2013	Mengamati kegiatan waria dan masyarakat di kampung Sidomulyo
7	21 Februari 2013	Mengamati lingkungan sekitar masyarakat di kampung Sidomulyo

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No	Nama	Alamat/tgl lahir	Alamat jogja
1	Supardi	Jogja, 15-08-1959	Sidomulyo Rt 16/14 YK
2	Inez	Solo, 05-10-1985	Sidomulyo Rt 16/14 YK
3	Supri	Jogja, 24-05-1961	Sidomulyo Rt 16/14 YK
4	Wahyu	Sleman, 21-03-1972	Sidomulyo Rt 16/14 YK
5	Sutrisno	Sidomulyo, 23-02-1959	Sidomulyo Rt 16/14 YK
6	Shella	Padang, 06-03-1984	Sidomulyo Rt 16/14 YK
7	Shely	Kebumen, 05-06-1978	Sidomulyo Rt 16/14 YK
8	Indah	Klaten, 27-07-1975	Sidomulyo Rt 16/14 YK
9	Mujiono	Yogya, 16-01-1964	Sidomulyo Rt 16/14 YK

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana persepsi masyarakat sidomulyo terhadap waria?
2. Bagaimana realitas sosial yang terjadi antara masyarakat dengan waria?
3. Apa pendapat anda tentang waria?
4. Menurut anda, faktor apa yang mempengaruhi seorang waria memutuskan untuk menjadi waria?
5. Berapa jumlah waria yang anda kenal di kampung sidomulyo ini, bagaimana kesan anda?
6. Apabila tetangga rumah anda ada waria, apa yang akan anda lakukan?
7. Menurut anda, bagaimana dengan keadaan waria sebagai masyarakat yang terpinggirkan?
8. Apakah seorang waria melakukan kegiatan keagamaan seperti warga biasanya?
9. kegiatan sosial apa sajakah yang melibatkan para waria dengan warga sidomulyo?
10. Menurut anda, apakah waria sangat mengganggu warga kampung sidomulyo ini?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Lu'luuatul Faaizah
Tempat & tanggal lahir	: Banjarnegara, 28 Januari 1990
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke	: 1 (satu) dari 4 bersaudara
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Pendidikan Terakhir	: S-1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat	: Ds. Mantrianom RT 05/RW 01 Kec. Bawang Kab. Banjarnegara
No Hp / Telepon	: 085 799 021 500

Pendidikan Formal:

1. TK PGRI Srondol Semarang 1995-1996
2. SDN 1 Bandingan Banjarnegara 1997-2003
3. SMP N 4 Bawang Banjarnegara 2004-2006
4. SMA N 1 Purwanegara Banjarnegara 2007-2009
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
   Fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama (2009 – sekarang)

Pendidikan Informal:

1. Kursus Komputer Microsoft Word
2. Kursus Komputer Microsoft Excel

KEMENTREAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMEKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281
Tlp. 0274-512156 Fak. 0274-43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR: UIN.02/DU.I/TL.03/004/2013

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Lu'luuatul Faaizah
NIM	: 09540053
Jurusan	: Sosiologi Agama
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 28-01-1990
Alamat Asal	: Banjarnegara, Kelurahan Mantrianom, Kecamatan Bawang rt 05/rw 01

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek	: Masyarakat Muslim Sidomulyo RT 16/TW 14
Tempat	: Sidomulyo, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta
Tanggal	: 30-01-2013 s/d 01-03-2013
Metode pungumpulan data	: Kualitatif

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya

Yogyakarta, 02 Februai 2013
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Moh. Soehadha. S. Sos, M. Hum
NIP. 197204171999931003

Yang bertugas

Lu'luuatul Faaizah

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di Pada tanggal Kepala SUGENG TRIYADI, S.Sos. NIP 19651113 198903 1 009	Telah tiba di Pada tanggal Kepala SUGENG TRIYADI, S.Sos. NIP 19651113 198903 1 009

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0295
0748/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/004/2013 Tanggal :02/02/2013

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : LU'LUUATUL FAAIZAH NO MHS / NIM : 09540053
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Munawar Ahmad
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DAN DAMPAK HUBUNGAN SOSIAL (Studi Kasus di Desa Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 05/02/2013 Sampai 05/05/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 6-2-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tanda tangan
Pemegang Izin

LU'LUUATUL FAAIZAH

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Camat Tegalrejo Kota Yogyakarta
3. Lurah Bener Kota Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yogyakarta
5. Ybs.